



Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Heronimus E.A. Wejang^{1*}, Yohannes Marryono Jamun², Zephisius R. E. Ntelok³

¹PGSD/Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: heronimuswejang@gmail.com

²PGSD/Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: ryojamun@gmail.com

³PGSD/Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: rudyantontelok@gmail.com

Abstract. *The problems of this research are first, students in elementary school got the low learning outcomes for social studies and second, the learning process is still dominated by the monotonous lecture method. This study aims to determine the application of problem solving methods that can foster students' thinking, involve students to solve their own problems in the learning process, and generate confidence in students, especially in social studies lessons. The type of this research is literature review. The data used in this study were taken from the results of previous research on the application of problem solving methods to improve social studies learning outcomes for elementary students. Based on the results of the study, it was concluded that the application of problem solving methods in social studies learning could improve social studies learning outcomes for elementary students. Based on the conclusions above, it is recommended for prospective teachers to further examine the factors that cause students' low social studies learning outcomes. For teachers, they should motivate the students more in learning and getting to know more about the importance of applying problem solving methods to find out other factors that cause students' low social studies learning outcomes.*

Keywords: *Elementary School; Problem Solving Methods; Social Studies Learning Outcomes.*

Abstrak. *Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa SD, pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode problem solving yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah sendiri dalam proses pembelajaran, dan membangkitkan rasa percaya diri pada siswa khususnya pada pelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari hasil penelitian terdahulu tentang penerapan metode pemecahan masalah (problem solving) untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode problem solving dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa SD. Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada calon guru, meneliti lebih lanjut faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa. Bagi guru hendaknya lebih lagi dalam memotivasi belajar siswa dan mengenal lebih dalam tentang pentingnya penerapan metode problem solving untuk mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPS; Metode Problem Solving; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan literatur-literatur yang dikaji ditemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran yakni tidak fokus, kurang berpartisipasi, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi yakni cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar (Anggraeni, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2011), dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*” menemukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 dengan materi Sumber Daya Alam masih menunjukkan hasil yang rendah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa masih banyak siswa di SD yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya guru kurang menguasai materi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi yaitu belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah tanpa variasi dalam menyampaikan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Problem solving*. Selama beberapa dekade terakhir, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah telah menjadi salah satu topik penting dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Komponen konstruktivisme menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa yang dapat membantu siswa menemukan solusi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan mudah. Untuk mengatasi masalah dengan baik, siswa harus diajarkan bagaimana memecahkan suatu masalah, terutama yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman mereka di dunia nyata, mereka dapat menangani masalah di dunia nyata dengan baik (Purwati et al., 2019).

Shoimin (2014: 135), menjelaskan *Problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Lebih lanjut metode *problem solving* berperan penting meningkatkan keterampilan proses siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu keterampilan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Indonesia pada abad 21 ini (Harefa & Purba, 2020). Penggunaan metode pembelajaran *problem solving* sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa khususnya dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Polya (Hendriana et al., 2018) mengemukakan pemecahan masalah adalah upaya untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang tidak mudah dipecahkan. Oleh karena itu, proses di mana seorang individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dalam situasi yang tidak diketahui, saat itulah individu tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Dengan pendekatan pembelajaran yang autentik siswa memiliki kecenderungan untuk tertarik dengan apa yang dipelajarinya dan lebih termotivasi untuk mempelajari konsep keterampilan baru yang sesuai dengan kehidupannya di luar lingkungan sekolah setiap hari. Dengan memusatkan pembelajaran aktivitas nyata siswa dalam kehidupannya setiap hari, siswa mampu menghasilkan penyelidikan untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang dialaminya melalui kegiatan mengarahkan siswa untuk menemukan fakta dan konsep yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mouromadhoni et al., 2019). Metode *Problem solving* cocok digunakan dalam pembelajaran IPS,

karena melalui metode ini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru sehingga terjadi interaksi aktif selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat memahami suatu konsep materi dengan mudah dan lebih terarah. Melalui metode *problem solving* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS (Nurlaela, dkk, 2019: 610).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*Library Research*). Punaji, (2012: 84) mengatakan bahwa kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literatur, atau literature review. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai buku, artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan yang terkait dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilihat dari aspek psikologi belajar, aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* tidak hanya didapatkan dari aspek kognitif saja yang merupakan proses menghafal sejumlah fakta dan menghasilkan perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik yang merupakan suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi siswa. Aktivitas siswa dengan metode *problem solving* juga dapat membentuk kompetensi afektif yang diperoleh dari aktivitas siswa sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data, dapat membentuk kompetensi tanggung jawab dalam mengelola alat atau instrumen pengumpulan data, ketepatan waktu dalam mengumpulkan data dan cara mengoperasikan alat pengumpulan data; 2) menguji hipotesis, yaitu kegiatan siswa dalam mentabulasi data dapat membentuk sikap selektif dan teliti dalam mengecek kelengkapan data, dan kegiatan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat membentuk sikap keberanian dalam memutuskan pemecahan masalah; 3) siswa menyusun laporan sesuai sistematika yang benar, dan mempresentasikan laporan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta keterampilan menghidupkan suasana atau komunikatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD pada tiga ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berikut ini akan diuraikan penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif, *problem solving* mampu membantu dalam memecahkan masalah siswa saat belajar. Tujuan metode ini untuk memudahkan siswa menemukan solusi terbaik dari suatu permasalahan dan menganalisis materi yang diajarkan oleh guru. Shoimin (2014: 135), menjelaskan metode *Problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam teknik ini, siswa dibiarkan memecahkan sendiri suatu masalah, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan kemampuan mengenali masalah, menemukan alternatif pemecahan, memilih alternatif sebagai solusi, dan mengevaluasi jawaban yang telah diperoleh (Nitko & Brookhart, 2011). Bielaczyc, dkk. (Mouromadhoni et al., 2019) menyatakan

bahwa pemecahan masalah terdiri dari tiga aspek: pemahaman konten, strategi pemecahan masalah, dan pengaturan diri (*self-regulation*). Untuk melatih siswa mampu memecahkan masalah dengan baik, siswa harus mampu (a) memahami konten pembelajaran dengan baik (dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap konten), (b) siswa memiliki keterampilan intelektual tertentu sebagai salah satu strategi dalam memecahkan masalah, dan (c) siswa mampu merencanakan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan selama proses berlangsung, siswa juga dapat memantau kemajuannya sendiri. Metode ini juga mengajar dan mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri oleh siswa. Demikianpun dengan solusi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *problem solving*, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memecahkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses belajarnya sendiri.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penggunaan metode *problem solving* juga mampu meningkatkan kemampuan afektif siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Minimnya pengalaman yang dimiliki siswa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada siswa baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang ada (Cheng et al., 2018). Karenanya sebagian besar siswa sekolah dasar membutuhkan proses khusus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang mana dalam pembelajaran IPS berfokus pada pemeliharaan hubungan sosial dan interpersonal siswa.

Kemampuan afektif merupakan aspek yang berkaitan perasaan, sikap, minat, keputusan terhadap moral. Kelancaran proses pembelajaran di sekolah di tentukan oleh perilaku dan sikap guru dalam mengajar sehingga hasil belajar peserta didik tinggi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran juga proses kerja sama antara guru dan siswa. Dalam proses kerjasama pembelajaran tidak menitikberatkan kepada peserta didik atau guru saja, akan tetapi guru dan siswa saling bertanggung jawab agar proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Metode *Problem solving* dapat membantu siswa dalam belajar yang akan menambah rasa percaya diri karena melibatkan siswa secara aktif. Melalui penerapan metode *problem solving* stabilitas emosional siswa dalam bentuk neurotisme memiliki efek yang kuat pada kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sosial, sebab siswa merasa diberikan kenyamanan dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam menganalisis sebuah masalah (Putri et al., 2021). Temuan lainnya juga mengungkapkan bahwa emosi positif siswa yang terbentuk karena pembelajaran yang menarik memberikan efek positif pada peningkatan perhatian siswa dan motivasi belajar yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja akademik siswa (Hanin & Nieuwenhoven, 2018).

Penerapan metode *problem solving* juga mampu meningkatkan aktivitas motorik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan psikomotorik siswa, berkaitan dengan aspek yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot. Psikomotorik terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan berpengaruh pada belajar siswa yang akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode *problem solving* merupakan salah satu upaya untuk menggali pemahaman siswa dan akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Penggunaan metode ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Melalui penerapan metode *problem solving*, aktivitas psikomotorik siswa meningkat melalui proses diskusi yang terjadi baik antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru dalam menemukan fakta, masalah, ide serta solusi terhadap masalah yang ditemukan (Kartini et al., 2021; Purwasih et al., 2018). Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dampaknya adalah pengetahuan siswa juga semakin meningkat dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga turut meningkat. Hal ini juga turut dinyatakan oleh Florean (2016); Ruskandi & Hendra (2016), dalam

penelitiannya yang menemukan bahwa peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran setiap siklus pembelajaran berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tersebut.

Hal ini terjadi karena Penggunaan metode *problem solving* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, dan pengetahuan yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari. Belajar menggunakan metode ini memberi pengaruh kepada siswa untuk mengembangkan cara belajar yang aktif dengan memecahkan masalah sendiri. Siswa yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* akan lebih mudah mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis materi yang akan dipelajari melalui serangkaian penemuan dan percobaan dalam menganalisis sebuah kondisi yang bermasalah (Yavuz et al., 2017).

Pembahasan

Metode *problem solving* merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam pembelajaran untuk anak sekolah dasar. Keberhasilan dalam pembelajaran ini dapat dilihat bagaimana guru terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan memberi pengaruh terhadap pengembangan kemampuan berpikir peserta didik serta salah satu solusi untuk pada pendidikan sekolah dasar metode *problem solving* penting untuk mengembangkan pembelajaran melalui memecahkan masalah dan percobaan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kognitifnya. Selain itu metode ini dapat mengembangkan karakter peserta didik melalui belajar memecahkan masalah sendiri.

Pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan karakteristik siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai hasil yang diharapkan. Karakteristik siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Indriani (2014), menjelaskan dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Karakteristik belajar siswa SD tersebut adalah: 1) Senang bermain; 2) Senang bergerak; 3) Senang bekerja dalam kelompok; dan 4) Senang merasakan atau melakukan, memperagakan sesuatu secara langsung.

Sebagaimana hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena cara-cara dalam metode *problem solving* dapat membantu untuk mengembangkan sikap dan pemahaman konsep siswa. Proses ini terjadi melalui lima tahapan yaitu (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan masalah; (3) merancang & mengimplementasikan langkah-langkah pemecahan masalah; (4) hasil analisis; dan (5) menyimpulkan dan merefleksikan (Puspitawati et al., 2018). Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pemecahan masalah lebih efektif daripada pendekatan saintifik dalam hal meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Tambunan, 2019) kemampuan kognitif nonverbal siswa pada kemampuan pemecahan masalah mereka (Çiftci & Bildiren, 2020). Dengan menggunakan metode *problem solving* proses pembelajaran di kelas akan menjadi hidup karena siswa aktif dalam setiap kegiatan, hal ini berdampak pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penggunaan metode pembelajaran diutamakan dalam belajar sebagai penunjang untuk merangsang siswa agar tidak cepat jenuh saat belajar. Hal yang dapat diharapkan dari metode ini memberikan kualitas pembelajaran yang bermakna sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Sanjaya (2008), berpendapat bahwa belajar adalah “proses pemecahan masalah sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi” dan pada akhirnya anak akan siap menghadapi setiap persoalan”. Penggunaan metode pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *problem solving* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* mampu mengembangkan pemikiran para peserta didik sehingga memiliki keterampilan yang baik. Seirama dengan pendapat Riyanto (2009) bahwa proses pembelajaran *problem solving* merangsang berpikir peserta didik dan mampu mengembangkan kemandirian belajar sekaligus belajar bersama dengan kelompoknya. Dalam proses pembentukan keterampilan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar, siswa dapat diarahkan agar berkonsentrasi pada proses decoding dan meningkatkan pemahaman pada bahan bacaan. Saat mereka membaca, siswa diarahkan untuk mampu mendefinisikan masalah yang ditemukan pada teks atau gambar dan mencari petunjuk terkait masalah tersebut. Selanjutnya siswa diarahkan agar mampu menentukan prioritas dari permasalahan yang mereka temukan pada bacaan atau gambar yang diamati. Apakah permasalahan tersebut penting atau tidak, kemudian mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dan mengevaluasi solusinya dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti efek yang terjadi jika siswa melakukan hal tersebut. Pada akhirnya, setelah siswa merefleksikan solusi yang akan diterapkan, mereka dapat memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya (Cho & Kim, 2020).

Namun demikian, penerapan *problem solving* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar bukannya tidak mengalami hambatan. Meskipun sebagai sebuah metode pembelajaran yang inovatif, dalam penerapannya guru sering menemukan beberapa masalah seperti: 1) Memerlukan waktu yang lama, artinya memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain; 2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.; 3) Bagi siswa yang kurang memahami pelajaran tertentu, maka pengajaran dengan metode ini sangat membosankan dan menghilangkan semangat belajarnya (Hamiah & Jauhar, 2014). Lebih lanjut, masih menurut Hamiah dan Jauhar (2014), dalam penerapan metode *problem solving* ini guru sulit mengorganisasikan siswa, hanya siswa tertentu saja yang sempurna dalam memecahkan masalah, serta guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, karena metode ini sangat memerlukan waktu yang lama. Selain dari sisi guru, hambatan dalam penerapan metode *problem solving* ini juga datang dari diri siswa. Hasil temuan Yayuk & Husamah (2020) mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis *problem solving* terlebih jika menggunakan tahapan yang diajukan Polya. Umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengecek ulang jawaban yang telah mereka ajukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil akhir dari keseluruhan rangkaian penulisan, bahwa metode *problem solving* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Dikatakan demikian karena berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Metode pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu metode pembelajaran ini dapat lebih berorientasi pada keaktifan, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, dan siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Penerapan metode *problem solving* di SD terutama pada mata pelajaran IPS menjadi sangat tepat dikarenakan metode pembelajaran ini mampu menambah pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *KREATIF: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1 (2), 194–205.
- Cheng, S.-C., She, H.-C., & Huang, L.-Y. (2018). The Impact of Problem-Solving Instruction on Middle School Students' Physical Science Learning: Interplays of Knowledge, Reasoning, and Problem Solving. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(3), 731–743. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80902>

- Cho, M. K., & Kim, M. K. (2020). Investigating Elementary Students ' *Problem solving* and Teacher Scaffolding in Solving an Ill-Structured Problem. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 8(4), 274–289.
- Çiftci, S., & Bildiren, A. (2020). The Effect of Coding Courses on The Cognitive Abilities and Problem-Solving Skills of Preschool Children. *Computer Science Education*, 30(1), 3–21. <https://doi.org/10.1080/08993408.2019.1696169>
- Floean, M. R. (2016). Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung. *PENA SD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar)*, 2(1), 9–22.
- Hamiyah, N. & Jauhar, M (2014). *Strategi Belajar - Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hanin, V., & Nieuwenhoven, C. Van. (2018). Developing an Expert and Reflexive Approach to Problem-Solving: The Place of Emotional Knowledge and Skills. *Psychology*, 09, 280–309. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.92018>
- Harefa, N., & Purba, L. S. L. (2020). *Problem solving* Skills Improvement and The Impact on Students' Learning Outcomes: Learning Based e- project. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022038>
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role of Problem-Based Learning to Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Self Confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299.
- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(4), 21–27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3695>
- Kartini, F. S., Widodo, A., Winarno, N., & Astuti, L. (2021). Promoting Student's Problem-Solving Skills through STEM Project-Based Learning in Earth Layer and Disasters Topic. *Journal of Science Learning*, 4(3), 257–266. <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i3.27555>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. Rohendi & Mulyarto (eds.); 1st ed.). Universitas Indonesia Press.
- Mouromadhoni, K. R., Prasetyo, Z. K., & Atun, S. (2019). Development Student Activity Sheet of Natural Sciences with Authentic Inquiry Learning Approach to Improve Problemsolving Skills of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233, 1–12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012092>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston: Pearson/ Allyn & Bacon.
- Nurlaela, R. U., Rodiana, R., & Haryanti, D. H. (2019). Penerapan Metode *Problem solving* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.
- Punaji, S. H. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Purwasih, R., Hendriana, H., Triawan, E., Prasetyo, Y., & Satria, T. (2018). Analysis of Student *Problem solving* Skill and Activity Concentration on a Senior High School. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i1.2068>
- Purwati, P., Marasabessy, F., & Damopolii, I. (2019). Enhancing Students Activity and *Problem solving* Skill Through CTL-Based Local Wisdom Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032077>
- Puspitawati, R. P., Yuanita, L., Rahayu, Y. S., Indana, S., & Susiyawati, E. (2018). Two *Problem solving* Cycles to Achieve Learning Outcomes of Thinking Skills and Plant Anatomy Concept Mastery. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(3), 312–321. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i3.14295>
- Putri, D. E., Rahardjo, W., Qomariyah, N., Rini, Q. K., & Pranandari, K. (2021). Social Problem-Solving in Freshmen: The Role of Emotional Stability, Secure Attachment, Communication Skill, and Self-Esteem. *Humaniora*, 12(2), 141–149. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v12i2.7002>
- Riyanto, Yatim, (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.
- Ruskandi, K., & Hendra. (2016). Penerapan Metode *Problem solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Metodi Didaktik*, 10(2), 66–73. <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3184>
- Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the *Problem solving* Strategy and the Scientific Approach to Students ' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(2), 293–302. <https://doi.org/10.29333/iejme/5715>
- Yavuz, G., Deringöl, Y., & Arslan, Ç. (2017). Elementary School Students Perception Levels of *Problem solving* Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(11), 1896–1901. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051106>
- Yayuk, E., & Husamah, H. (2020). The Difficulties of Prospective Elementary School Teachers in Item *Problem solving* for Mathematics: Polya's Steps. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 361–378. <https://doi.org/10.17478/jegy.665833>